

# **PENGARUH PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA SD KELAS I**

**Fatma Dewani Harahap**

Program Studi Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

Email: [fatmadewaniharahap@yahoo.com](mailto:fatmadewaniharahap@yahoo.com)

## **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2026-03-20

Revised : 2026-03-25

Accepted : 2026-03-29

## **KEYWORDS**

Picture to picture model, activity learning

## **KATA KUNCI**

Model Picture and Picture, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

## **ABSTRACT**

*Learning a language requires mastery of four skills, one of which is speaking. To improve students' speaking skills, teachers must encourage them to be bold and able to express their opinions. This classroom action research aims to improve students' speaking skills using the Picture and Picture model in first-grade students at Medan Estate Elementary School 106162. The study aimed to determine whether the implementation of the Picture and Picture learning model can improve students' reading outcomes in English learning in first-grade students at Medan Estate Elementary School 106162. The research used a classroom action research (CAR) model with two cycles. The study was conducted on 20 first-grade students at Medan Estate Elementary School 106162. After two cycles of research, it was concluded that: 1) Students' reading outcomes in English learning in first-grade students at Medan Estate Elementary School 106162 improved from cycle one to cycle two. 2) Applying the Picture and Picture learning model during learning can improve students' reading outcomes, according to two observers, from cycle one to cycle two.*

## **ABSTRAK**

Dalam mempelajari bahasa dituntut untuk menguasai empat kemampuan salah satunya yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berbicara. Agar kemampuan berbicara siswa dapat meningkat maka, adanya dorongan dari guru agar siswa berani dan mampu mengungkapkan pendapat mereka. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model picture and picture pada kelas I SD Negeri 106162 Medan Estate. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas I 106162 Medan Estate. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus. Penelitian dilakukan pada siswa kelas I SD 106162 Medan Estate dengan jumlah 20 siswa. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa; 1) Hasil belajar membaca siswa pada mata pembelajaran bahasa Inggris di kelas I SD 106162 Medan Estate meningkat dari siklus I ke siklus 2) Dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture selama pembelajaran dapat meningkatkan hasil membaca siswa menurut dua pengamat dari siklus I ke siklus II.

## 1. Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa dituntut untuk menguasai empat kemampuan salah satunya yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berbicara. Menurut Tarigan (2008:16), "kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan pengalaman mengajarkan bahasa Inggris banyak permasalahan yang ditemukan khususnya di kelas I SD Negeri 106162 Medan Estate pada keterampilan membaca (reading) yang menyebabkan rendahnya rata-rata nilai ulangan yang dimiliki siswa kelas I C yaitu 50 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 70.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, kemampuan berbicara siswa di kelas III peneliti memperoleh data melalui instrumen observasi yaitu dari 23 siswa yang ada di dalam kelas I ada 23% (6 orang siswa) yang mau berbicara bila gurunya bertanya, sedangkan 77% (17 orang siswa) belum mampu berbicara dengan baik bila guru bertanya, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu kemampuan berbicara siswa kurang terlihat dari cara pengucapannya yang kurang tepat, pada saat berbicara terbata-bata, kurang jelas, intonasi suaranya yang kurang terdengar oleh guru sehingga guru terpaksa menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi apa yang mereka ucapkan, kosa kata yang mereka gunakan belum tepat, dan pemahaman yang juga kurang dalam bahasa yang digunakan

Dengan adanya deskripsi diatas, maka diperlukan suatu pembenahan dalam peningkatan kualitas kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dibidang keterampilan membaca. Secara formal, hal utama yang ingin dibenahi adalah sistem pengajarannya. Sebagaimana yang dilakukan biasanya, sistem pengajaran yang berjalan masih bersifat tradisional, sehingga menghambat para siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Padahal reading (membaca) adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa. Harus diupayakan agar siswa memiliki jenis keterampilan ini agar memiliki sebuah life skill (kecakapan hidup) untuk bekal hidup mereka. Proses pembelajaran yang seharusnya menyenangkan dan menginspirasi, Sifat kegiatan belajar yang membosankan hanya mendengarkan guru menjelaskan sesuatu dan mengerjakan tugas terkadang dapat membuat siswa merasa bosan. Hal ini bisa membuat siswa menjadi bosan dan kehilangan semangat belajar (Dewi & Wardani, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut; 1) Apakah penerapan pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas I SD Negeri 106162 ? 2) Apakah penerapan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas I SD Negeri 106162 ?

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Habibi & Adnan, 2021) berkaitan dengan di pergukannya model pembelajaran picture and picture membuat partisipasi dan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat.

Model pembelajaran picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Menurut (Widyawati, 2019), model pembelajaran picture and picture ialah penggunaan gambar konkrit sesuai dengan materi untuk diurutkan secara logis sehingga menjadi urutan gambar yang tepat.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran Picture and Picture menurut Rianto (2010:267) adalah sebagai berikut; 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi sebagai pengantar, 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan 7) Kesimpulan/rangkuman. Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kelemahannya, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran picture and picture adalah: Menurut Maufur (2009:92) Kelebihan model pembelajaran picture and picture: (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu; (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi

yang dipelajari; (3)Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada; (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar; (5)Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

**2. Metode Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 106162, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I C SD Negeri 106162 . Jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki – laki dan 11 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini semua populasi dijadikan subjek. Pelaksanaannya selama 1 bulan mulai bulan Februari 2026 sampai dengan Maret 2026. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2026, berlangsung selama dua siklus dengan dua KBM setiap siklusnya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2025/2026.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif”. Penelitian kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, dan peneliti terhadap berlangsungnya proses tindakan. Empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut: 1) perencanaan tindakan (planning), 2) pelaksanaan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflecting)”. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi , dan refleksi. Menurut Maufur (2009:92) kelemahan model pembelajaran picture and picture: (1)Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran;(2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki; Menurut Istarani (2011:8) kelemahan dari model picture and picture sebagai berikut: (1)Memakan banyak waktu;(2)Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi siswa;(3)Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tentang kelemahan model picture and picture di atas peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan dari model picture and picture adalah penerapannya yang banyak memakan waktu pada saat proses pembelajaran.

**3. Hasil**

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 KBM setiap siklusnya. Sebelum melakukan siklus I maka terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar yang disebut kepada siswa dengan memberikan uji pretes . Adapun data uji pretes siswa seperti pada tabel berikut ini :

NO	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	20	9	19
2	25	14	
Jumlah		23	

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa tidak seorangpun siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan yakni  $\geq 70$ . Berdasarkan uji pretes yang dilakukan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 20 dan terendah 9 dengan ketuntasan klasikal 0%. Pada tahap ini dipersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran dan media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan setelah berakhirnya Siklus I sebagai Formatif I. Hasil belajar kognitif yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam Tabel.

**Tabel 2 . Distribusi Hasil Formatif 1**

No	Nilai	Frekuensi	Nilai Rata-rata
1	50	4	70
2	60	6	
3	80	13	
Jumlah		23	

Sedangkan data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan selama siswa diskusi kelompok. Data hasil pengamatan aktivitas siswa merujuk Tabel.

**Tabel 3. rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I**

NO	Aktifitas	Siklus 1/Persentase
1	Menulis, Membaca	40 %
2	Mengerjakan LKS	25%
3	Bertanya pada teman	7%
4	Bertanya pada guru	12%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	16%
Jumlah		100%

Adapun temuan negatif yang diindikasikan sebagai penyebab tidak berhasilnya kegiatan pembelajaran siklus I yakni sebagai berikut: 1) Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran padahal telah dilakukan apersepsi untuk memancing minat belajar siswa. 2) Siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran Picture and Picture, sehingga siswa masih asing dan bingung untuk melakukan aktivitas apa dalam pembelajaran. 3) Kondisi kelas kurang kondusif dan agak ribut terlihat dari menonjolnya aktivitas yang tidak relevan (16%) mengingat aktivitas ini tidak perlu ada. 4) Setelah kelompok yang ditunjuk melakukan presentasi, tidak seorangpun siswa memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Hal ini memiliki dua pengertian yakni siswa benar-benar sudah memahami materi atau siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada pertanyaan ataupun komentar. Namun jika dilihat dari hasil Formatif satu siswa, diamnya siswa diakibatkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain: 1. Memotivasi siswa supaya lebih antusias. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2. Pembagian tugas diskusi diperinci sampai pada individu sehingga memudahkan dalam mengatur kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa menjadi lebih antusias, dan mengubah kelompok siswa agar suasana belajar lebih menarik. 3. Agar suasana menjadi lebih kondusif dijelaskan proses penilain aktivitas. Hal ini agar siswa lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang mendapat point penilaian. 4. Tidak memberikan jawaban secara langsung pertanyaan siswa, namun terlebih dahulu diberikan dalam diskusi secara berkelompok, untuk membiasakan siswa berpikir mandiri dan memancing siswa lebih aktif dalam diskusi.

Pada tahap perencanaan siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan RPP 4, LKS 3 dan LKS 4, soal tes formatif 2 dan alat alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II datanya dapat dilihat pada Tabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** distribusi normatif II

No	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	60	2	80
2	80	11	
3	100	10	
Jumlah		23	

#### 4. Pembahasan

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Selama proses belajar mengajar melaksanakan semua pembelajaran sudah baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2. Berdasarkan data hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan bekerja secara kelompok. 3. Siswa mulai aktif dan tahu akan tugasnya sehingga tidak menggantungkan permasalahan yang dihadapi kepada teman sekelompoknya. 4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II diterapkan model pembelajaran Picture and Picture dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 2 KBM setiap siklusnya. Sebelum melakukan siklus I maka terlebih dahulu dilakukan tes hasil belajar yang disebut kepada siswa dengan memberikan uji pretes. Soal uji pretes yang diberikan diambil dari setiap indikator pembelajaran yang akan diajarkan pada siklus I dan siklus II. Data uji pretes siswa merujuk tabel dapat disimpulkan bahwa tidak seorangpun siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan yakni  $\geq 70$ . Berdasarkan uji pretes yang dilakukan

nilai tertinggi yang diperoleh siswa 25 dan terendah 20 dengan ketuntasan klasikal 0%.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa, kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan tes Formatif I untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Hasil tes Formatif I. Berdasarkan data dapat dikatakan bahwa KBM Siklus I belum berhasil memberikan ketuntasan belajar secara klasikal meski ketuntasan rata-rata telah tercapai. Ketuntasan klasikal yang dapat dicapai hanya 65% sedangkan yang diharapkan adalah 85%. Ketuntasan klasikal yang dapat dicapai hanya 57% sedangkan yang diharapkan adalah 85%. Nilai rata-rata Formatif I siswa adalah 70. Terjadinya kegagalan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal.

Kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Pada saat pembelajaran dilakukan observasi oleh dua pengamat untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh aktivitas yang dominan adalah aktivitas menulis, membaca dengan proporsi 41%, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum ada modal awal untuk memulai diskusi sehingga saat diskusi, siswa lebih sering membaca ketimbang mendiskusikannya. Selain itu, pada siklus I aktivitas siswa masih rendah ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang tidak relevan yang mencapai 16%.

Berdasarkan refleksi yang peneliti lakukan adapun hal yang mempengaruhi kegagalan siklus I antara lain: 1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran padahal telah dilakukan apersepsi untuk memancing minat belajar siswa. 2. Siswa belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran Picture and Picture, sehingga siswa masih asing dan bingung untuk melakukan aktivitas apa dalam pembelajaran. 3. Kondisi kelas kurang kondusif dan agak ribut terlihat dari menonjolnya aktivitas yang tidak relevan (16%) mengingat aktivitas ini tidak perlu ada. 4. Setelah kelompok yang ditunjuk melakukan presentasi, tidak seorangpun siswa memberikan pertanyaan ataupun tanggapan. Hal ini memiliki dua pengertian yakni siswa benar-benar sudah memahami materi atau siswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada pertanyaan ataupun komentar. Namun jika dilihat dari hasil Formatif satu siswa, diamnya

siswa diakibatkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

1. Memotivasi siswa supaya lebih antusias. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Pembagian tugas diskusi diperinci sampai pada individu sehingga memudahkan dalam mengatur kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Menjelaskan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa menjadi lebih antusias, dan mengubah kelompok siswa agar suasana belajar lebih menarik.
3. Agar suasana menjadi lebih kondusif dijelaskan proses penilaian aktivitas. Hal ini agar siswa lebih fokus pada kegiatan-kegiatan yang mendapat point penilaian.
4. Tidak memberikan jawaban secara langsung pertanyaan siswa, namun terlebih dahulu diberikan dalam diskusi secara berkelompok, untuk membiasakan siswa berpikir mandiri dan memancing siswa lebih aktif dalam diskusi.

Setelah mendiskusikan tindakan perbaikan, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan melakukan tindakan perbaikan. Setelah melaksanakan siklus II dilakukan tes Formatif II untuk mengetahui pengaruh penggunaan model dan tindakan perbaikan yang diperoleh nilai terendah Formatif II adalah 60 sebanyak 2, 80 sebanyak 11 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 10 orang. Ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 91%. Dengan nilai KKM sebesar 70. Nilai ini tuntas sesuai kriteria keberhasilan klasikal sehingga dapat dikatakan KBM Siklus II berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 80 sudah tuntas KKM bahasa Inggris.

Selain terjadi peningkatan pada hasil belajar, juga terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dimana aktivitas yang dilakukan siswa meningkat menjadi kategori baik, hal ini dibuktikan dengan dominannya aktivitas mengerjakan LKS yang mencapai proporsi 52% dan rendahnya aktivitas yang tidak relevan dengan proporsi 4%. Berdasarkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang

diharapkan dalam penelitian. Dengan demikian pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mansur dkk (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran metode picture and picture pada pokok bahasan Invertebrata dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dari rata-rata skor siklus I 78,5 menjadi 86,75 di siklus II dan persentase pencapaian KKM dari 70 % di siklus I menjadi 100 % di siklus II dan peningkatan motivasi belajar dari 69,68% kriteria minimal sedang di siklus I menjadi 86,87% di siklus II pada kriteria tinggi.

## 5. Kesimpulan

Data-data tes hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan minat siswa terhadap model pembelajaran Picture and Picture selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran bahasa Inggris di kelas I SD Negeri 106162 meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture selama pembelajaran dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa menurut dua pengamat dari siklus I ke siklus II dimana aktivitas menulis/membaca menurun dari 41% menjadi 28%, mengerjakan LKS meningkat dari 26% menjadi 52%, bertanya pada teman meningkat dari 6% menjadi 13%, bertanya pada guru menurun dari 11% menjadi 3% dan yang tidak relevan dengan KBM menurun dari 16% menjadi 4%. Peningkatan terjadi karena siswa sudah lebih memahami langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

## 6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru kelas I SD Negeri 106162 Medan Estate dapat menerapkan model picture and picture untuk meningkatkan kemampuan berbicara agar siswa aktif dalam berbicara pada saat proses pembelajaran.
2. Menggunakan model picture and picture dapat membantu siswa dalam berbicara.
3. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini masih terbatas, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas aspek amatnya.

## 7. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2025). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran picture and picture ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066–1073. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399–3412.
- Hamzah, R. (2013). Meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui model picture and picture kelas II SDN 6 Bulango. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP>
- Hasibuan, M. S. P. (2024). *Hakikat kemampuan*. Bumi Aksara.
- Istanti, A. W., & Triwidjaja, H. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran picture and picture pada pembelajaran IPA anak tunagrahita SDLB. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 169–174.
- Isah Cahyani, & Hodijah. (2020). *Kemampuan berbahasa Indonesia di SD*. UPI Press.
- Moleong, L. J. (2025). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2019). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Qalrilzal, S., Hallildjalh, S., & Marlil, S. (2019). Pengaruh penerapan model picture and picture terhadap keterampilan menulis narasi silsilah kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(8), 1–8.
- Trianto. (2020). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan model pembelajaran picture and picture dalam keterampilan menulis untuk tingkat universitas. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(2), 226–241. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i2.327>

